

## ***The effectiveness of the Board of Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership on Investment Efficiency***

### **Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Efisiensi Investasi**

Citra Paramitha Selviana<sup>1</sup>, Arni Karina<sup>2</sup>, Kumba Digdowiseiso<sup>3\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta<sup>1,2,3</sup>

[citraparamithaselviana@yahoo.com](mailto:citraparamithaselviana@yahoo.com)<sup>1</sup>, [arni.karina@civitas.unas.ac.id](mailto:arni.karina@civitas.unas.ac.id)<sup>2</sup>,

[kumba.digdo@civitas.unas.ac.id](mailto:kumba.digdo@civitas.unas.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the board of commissioners, audit committee, institutional ownership on investment efficiency in the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company Registered on the BEI during 2013-2017. The research method used is descriptive quantitative method. This study discusses the effect of the effectiveness of the board of commissioners, audit committee, institutional ownership on investment efficiency obtained from the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Company listed on the BEI 2013-2017. Based on the results of this study indicate that the effectiveness of the board of commissioners influence the efficiency of company investment, audit committees influence the efficiency of corporate investment and institutional ownership does not influence negatively the investment efficiency of the company.*

**Keywords:** Effectiveness of the Board of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Investment Efficiency

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi yang diperoleh dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi perusahaan.

**Kata kunci:** Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi

#### **1. Pendahuluan**

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini berlangsung dengan cepat dan dinamis. Kondisi ini menuntut kebijakan yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi di dalam suatu perusahaan menjadi krusial karena merupakan faktor penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memilih untuk go public di pasar modal guna mengumpulkan dana dari investor. Pasar modal menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengeluarkan sahamnya ke publik, memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan tersebut. Langkah ini tidak hanya memberikan sumber dana tambahan bagi perusahaan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena perusahaan yang terdaftar di bursa saham harus mematuhi standar pelaporan keuangan yang ketat. Dengan meningkatnya akses terhadap dana dari pasar modal, perusahaan dapat mengalokasikan investasi secara efisien untuk pengembangan, ekspansi bisnis, dan inovasi. Oleh karena itu, ketepatan dan kebijakan

strategis dalam pengelolaan investasi menjadi kunci dalam menjawab tuntutan persaingan bisnis yang semakin ketat di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Semua investasi baik dari dalam maupun luar negeri bertumbuh kembang dengan pesat. Maka dari itu keputusan investasi menjadi hal penting. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menciptakan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, maka dibutuhkan ketepatan dalam mengambil investasi. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya, oleh karena itu banyak perusahaan yang go publik dipasar modal untuk mencari dana dari investor. Investasi adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh timbal balik yang lebih besar di masa depan. Investasi secara umum adalah penanaman modal dalam jangka waktu tertentu (pendek/panjang) termasuk penambahan barang modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Dalam melakukan investasi, para investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan sehingga penting bagi perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa investasi yang dilakukan akan digunakan dengan baik dan manajemen akan bertindak untuk kepentingan perusahaan. Pada dasarnya salah satu investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Menurut [www.investor.co.id](http://www.investor.co.id), industri makanan dan minuman menempati posisi ketiga dari empat perusahaan manufaktur yang diminati oleh investor, karena memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran pentingnya terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak akan pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam akun kementerian perindustrian ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)) menyatakan bahwa kinerja manufaktur sepanjang 2015 berkontribusi sebesar 18,1%, dan salah satu penyokong terbesar berasal dari sektor makanan dan minuman.

Efisiensi merupakan suatu tindakan untuk menggunakan sumber daya dengan tepat guna, tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada. Perusahaan biasanya melakukan efisiensi guna menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan agar dengan mudah mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan haruslah efisien agar mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Efisiensi investasi merupakan tingkat investasi optimal dari perusahaan, dimana investasi tersebut merupakan jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan secara efisien dapat memberikan pengembalian optimal terhadap dana yang sudah diberikan oleh investor. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa efisiensi suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian, baik dari sisi financial dan non-financial. Sisi financial dapat dilakukan dengan melakukan analisa terhadap probabilitas perusahaan dan rasio-rasio keuangan lainnya, sedangkan non-financial dapat dilihat dari ketaatan terhadap peraturan-peraturan internal perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Salami, 2011).

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh RSUP dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Peran aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, independensi dewan, struktur

kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dari perusahaan (L. Chen, Liu, & Wang, 2013). Komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit menurut Pedoman Good Corporate Governane antara lain bertugas untuk mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan external audit, ketepatan biaya external audit serta kemandirian dan obyektivitas external auditor, mempersiapkan surat (yang ditanda tangani oleh ketua Komite Audit) yang menguraikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit selama tahun buku yang sedang diperiksa oleh external auditor, surat tersebut harus disertakan dalam laporan tahunan yang disampingkan kepada pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Szczepankowski (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Komite audit adalah salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan laporan audit keuangan perusahaan. Apabila kerja dari komite maksimal maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan termasuk dalam hal investasi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi efisiensi investasi suatu perusahaan karena kepemilikan institusional dapat mengurangi asimetri informasi.

Asimetri informasi yang berkurang menyebabkan pihak investor mendapatkan informasi yang tepat tentang kondisi perusahaan sehingga investor atau manajer dapat memaksimalkan investasi yang akan dilakukan. Sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan efisiensi investasi karena adanya pembatasan kepada manajer yang membuat informasi disampaikan menjadi baik. Komunitas bisnis menaruh perhatian yang besar untuk meningkatkan kepemilikan institusional, sehingga dapat lebih banyak mempengaruhi kebijakan perusahaan. Institusi dengan kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan mungkin akan mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan secara sukarela. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan pengawasan dan dianggap sebagai investor canggih (*sophisticated investors*), yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Dikutip dari CNN Indonesia Bursa Efek Indonesia menyatakan kepemilikan saham di Indonesia masih didominasi oleh investor institusi dibandingkan dengan investor individu. Per akhir maret 2015, persentase kepemilikan saham investor institusional di BEI masih cukup mendominasi sebesar 73,14 persen. Sehingga, aktivitas transaksi investor institusi telah menjadi tolak ukur bagi investor ritel dalam bertransaksi.

Menurut [www.investor.co.id](http://www.investor.co.id), industri makanan dan minuman menempati posisi ketiga dari empat perusahaan manufaktur yang diminati oleh investor. Hal ini disebabkan oleh posisi yang cukup baik di Indonesia, yang dapat diakui melalui kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Industri makanan dan minuman dianggap memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia. Industri makanan dan minuman dianggap menarik bagi para investor karena sejalan dengan kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan pangan. Permintaan konstan untuk produk-produk makanan dan minuman membuat industri ini relatif stabil dan kurang terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Oleh karena itu, bisnis dalam sektor ini dianggap memiliki keberlanjutan yang tinggi, dan hal ini

membuatnya menarik bagi investor yang mencari investasi yang dapat memberikan kestabilan dan pertumbuhan jangka panjang..

Efisiensi investasi merujuk pada tingkat investasi yang optimal atau paling efisien bagi perusahaan. Pada dasarnya, ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dan dana secara bijaksana untuk berbagai proyek atau aset dengan tujuan mencapai hasil maksimal. Dalam konteks ini, investasi yang dianggap efisien adalah investasi yang memberikan pengembalian atau keuntungan yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Perusahaan cenderung mencari proyek atau aset yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat dikelola. Efisiensi investasi melibatkan evaluasi dan pemilihan investasi yang paling sesuai dengan tujuan perusahaan, baik itu pertumbuhan, profitabilitas, atau tujuan strategis lainnya.

Langkah-langkah dalam mencapai efisiensi investasi melibatkan analisis yang cermat terhadap potensi pengembalian, risiko yang terkait, dan konsistensi dengan strategi bisnis perusahaan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap proyek-proyek investasi yang mungkin, pemilihan yang bijaksana, dan pengelolaan portofolio investasi agar mencapai tujuan perusahaan. Dengan mencapai efisiensi investasi, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan nilai perusahaan. Efisiensi investasi juga mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investasi yang dilakukan secara efisien dapat memberikan pengembalian optimal terhadap dana yang sudah diberikan oleh investor. Peran aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dari perusahaan (L. Chen, Liu, & Wang, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Szczepankowski (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut OECD pengertian corporate governance sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Corporate governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja kerja. Investasi Gerald (1978) dalam Luthfiardi (2012) memberikan definisi bahwa investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penggunaan sumber daya yang digunakan sebagai barang modal saat ini, barang tersebut akan menghasilkan suatu aliran dari produk-produk baru dimasa mendatang. Efisiensi Investasi Investasi yang efisien menurut Faccio, Marchica, dan Mura (2012) dipengaruhi oleh kemampuan pembuat keputusan investasi dalam mengambil resiko. Pertimbangan yang digunakan sebagai ukuran dalam pengambilan suatu resiko, yaitu leverage dan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal lain yang dapat mempengaruhi alokasi efisiensi investasi adalah struktur tata kelola perusahaan. Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang diatur dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki peningkatan efisiensi investasi yang lebih besar dan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi setelah proses pembelian aset. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan yaitu konservatisme dan kualitas laporan keuangan. Konservatisme sendiri didefinisikan oleh Wibowo (2002, dalam widya, 2005 bahwa konservatisme merupakan prinsip penting dalam laporan keuangan yang dibutuhkan dalam sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba disebabkan adanya ketidak pastian aktivitas ekonomi.

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu dalam suatu perusahaan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dapat mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010). Komite Audit Komite audit merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjaga agar fungsi pengawasan audit secara internal maupun eksternal berlangsung baik dan tetap independen terhadap pihak manajemen (Uke Umar, 2005). Menurut ketentuan Pasal 1 angka 6 UUPT yang mendefinisikan sebagai berikut "Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi". Berdasarkan definisi yang diberikan undang-undang tersebut, maka menurut (Djoko Sih, 2009) dapat diketahui bahwa tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi pengurusan dan pengelolaan perseroan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan nasihat kepada direksi.

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dari perusahaan (L. Chen, Liu, & Wang, 2013).

**H1 : Efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi investasi perusahaan**

2. Komite audit adalah salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Szczepankowski (2012) memberi bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini juga didukung penelitian Coates et al. (2007) dan Lee (2009) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

**H2 : Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi investasi perusahaan.**

3. Penelitian yang dilakukan oleh Garcia et al (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi perusahaan. Semakin tinggi prosentase kepemilikan institusional menunjukkan proses monitoring yang lebih baik dan ketat yang dilakukan institusi lain sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan lebih tertata dengan rapi, tidak terkecuali dalam efisiensi investasi perusahaan yang bersangkutan.

**H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perusahaan**

### 3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Dipilihnya tahun 2013 – 2017 dalam hal ini penulis ingin menggali lebih dalam kecenderungan pemberian efisiensi investasi untuk jangka waktu yang belum pernah diteliti sebelumnya. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berpasangan (matched-pairs sample) antara perusahaan yang melakukan efisiensi investasi dan yang melakukan inefisiensi investasinya. Sampel merupakan bagian kecil dari unit analisa yang akan diteliti. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

3. Perusahaan mempunyai laporan tahunan yang memuat informasi mengenai praktik GCG, yang tertera dalam peraturan Bapepam dan LK No. Kep-134/01/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori, kontinyu atau gabungan antara keduanya. Regresi logistik ini digunakan menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dikarenakan data variabel dependen berupa data kategori dan data variabel independen berupa rasio dan kategori. Analisis regresi logistik tidak memerlukan normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2010). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal).

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> Dewan Komisaris	3.477	1.592	4.772	1	.029	32.363	1.429	732.762
Komite Audit	5.596	2.493	5.038	1	.025	269.301	2.033	35667.700
Kepemilikan Institusional	-6.453	7.611	.719	1	.397	.002	.000	4744.769
Constant	-16.092	8.692	3.428	1	.064	.000		

Sumber: Output SPSS 25.0

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan data table 1 diatas akan dijelaskan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Hipotesis pertama menunjukkan hasil Signifikansi dari efektivitas dewan komisaris 0,029 pada hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, dikarenakan nilai signifikansi <0,05. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Chen, Liu, & Wang, 2013 yang mengatakan peran aktif dari dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristiknya, yang terdiri dari: ukuran dewan, indenpendensi dewan, struktur kepemimpinan, dan kesibukan dari dewan, berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dari perusahaan. Dengan demikian aktivitas (jumlah rapat dan tingkat kehadiran dewan komisaris), size (jumlah dewan komisaris), independensi (jumlah komisaris independen) yang semakin tinggi akan mengontrol performa perusahaan sehingga mampu membuat keputusan investasi yang efisiensi.

Hipotesis kedua menunjukkan hasil signifikansi dari komite audit 0,025 hasil ini menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan, dapat dilihat dari nilai signifikansi nya <0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan I. Chen & Chen, 2013 yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi efektivitas komite audit berpengaruh terhadap tingkat efisiensi investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan ada nya peran komite audit (aktivitas, size, kompetensi) yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga terjadi efisiensi investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I. Chen & Chen pada tahun 2013, yang menyatakan bahwa

tingkat efisiensi dan efektivitas komite audit mempengaruhi tingkat efisiensi investasi perusahaan.

Interpretasi dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel komite audit dan variabel efisiensi investasi. Dengan kata lain, keberadaan komite audit yang aktif, memiliki ukuran yang sesuai, dan memiliki kompetensi yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi investasi perusahaan. Penjelasan dari hasil ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa peran yang tinggi dari komite audit, yang mencakup aktivitas, ukuran, dan kompetensi, dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih tepat. Keberadaan komite audit yang efektif membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi investasi dapat ditingkatkan melalui peran yang kuat dan efektif dari komite audit dalam perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi perusahaan, yang dinyatakan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,397 > 0,05$ ) dan koefisien (b) sebesar -6.453. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan institusional dan efisiensi investasi perusahaan. Interpretasi dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari kepemilikan institusional terhadap variabel efisiensi investasi. Selain itu, koefisien (b) yang negatif (-6.453) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, tetapi karena tidak signifikan secara statistik, interpretasi dari nilai koefisien ini menjadi kurang relevan.

Penjelasan hasil ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alpha Alan pada tahun 2016. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketidakmampuan investor institusional untuk memiliki keterlibatan yang cukup dalam hubungannya dengan perusahaan membuat konsentrasi dan aktifitas pemegang saham institusional terhadap investasi perusahaan menjadi kurang berarti. Akibatnya, pengendalian perusahaan oleh investor institusional dianggap tidak efisien. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak secara signifikan mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan, menyoroti pentingnya keterlibatan dan pemahaman yang mendalam dari investor institusional terhadap perusahaan untuk memberikan dampak yang lebih positif terhadap pengendalian dan efisiensi investasi.

## 5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 sampel pada tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Chen, Liu, & Wang, 2013 dikarenakan keputusan akhir investasi perusahaan berada ditangan manajemen perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertugas sebagai pemberi kontrol dan saran agar perusahaan berjalan dengan baik.
2. Dalam penelitian ini efektivitas komite berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Chen, Liu, & Wang, 2013 dikarenakan dengan adanya peran komite audit (aktivitas, size, kompetensi) yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menghasilkan keputusan investasi yang efisien

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi perusahaan. Hal ini dengan penelitian Alpha Alam, 2016 bahwa ketidakmampuan para investor institusional yang memiliki jarak dalam hubungannya dengan perusahaan membuat konsentrasi dan keaktifan pemegang saham institusional terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi tidak begitu penting. Sehingga, pengendalian perusahaan oleh investor institusional dirasa tidak berjalan efisien.

Saran Penelitian ini hanya menguji pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi. Sampel dalam penelitian ini menghitung skor efektivitas dewan komisaris dan komite audit melalui studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan Manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman agar meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam hal jumlah rapat, kehadiran, jumlah anggota dewan komisaris dan jumlah anggota independensi komisaris dan efektivitas komite audit dalam hal jumlah rapat, jumlah anggota dan kompetensi sehingga investasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi investasinya.
2. Untuk para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman agar memperhatikan efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit sebagai salah satu kriteria penilaian perusahaan yang akan dipilih.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

#### Daftar Pustaka

- Aginanda, M. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, terhadap Financial Distress Perusahaan dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Biddle, G. C., Hilary, G., & Verdi, R. S. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency? *Journal of Accounting and Economics*, 48(2-3), 112-131
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. 16(1), 45-55
- Mara., Maria-Teresa Machica, dan Roberto Mura. (2012). CEO Gender, Corporate Risk-Tasking, and the Efficiency of Capital Allocation". *Purdue University and University of Manchester*, available: [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2021136](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2021136)
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hebran, Muhammad. (2004). Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Rangka Good Corporate Governance. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Hermawan, A. A (2009). The influence of effective board of commissioners and audit committee on the informativeness of earnings: evidence from Indonesian listed firm. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(Desember)
- Jensen, M and Meckling W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* : 305-360.
- Juliani dan Wardhani. (2018). Pengaruh Konservatisme Terhadap Efisiensi Investasi dan Agency Cost Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi di Asia Tenggara. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Komite Nasional Kebijakan Governance*.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. UPP AMPYKPN. Yogyakarta
- Luh Indah dan I. G. N. Agung. (2014). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*

- Luthfiardi, I. (2012). Analisa Pengaruh Corporate Governance Performance Index dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG 2007 2010). *Skripsi*, Universitas Indonesia.
- Suroso. (2017). Pengaruh Konservatisme dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya Permanasari,
- Wien Ika. (2010). Pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Renny Purnomo. (2017). "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Maturitas Utang, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Efisiensi Investasi". Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
- Rizky Eric, (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
- Setyawati J.L. (2015). Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Widya Mandala, Surabaya*
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Szczepankowski, P. (2012). Audit Committee Practice In The Polish Listed Stock Companies. Present Situation And Development Perspectives. *Business, Management and Education* ISSN 2029-7491 print/ISSN 2029-6169 online
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 11(1).
- Supriyanto, A. (2022) 'Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis', *El-Hekam*, 7(1), pp. 69–82.
- Supriyanto, A. *et al.* (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(2), pp. 267–286.
- Syarli, Z. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.AGRONESIA (INKABA). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–12.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital". *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi Uke*.
- Umar R. (2005). Komisaris Independen dan Komite Audit Dalam Perusahaan Publik. *Tesis*. Universitas Indonesia
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>